

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan utama di sekolah yang dalam pelaksanaannya, guru diberikan keleluasaan dalam memilih strategi, model, pendekatan, metode, dan media. Guru berupaya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, sesuai karakteristik peserta didik, serta sesuai dengan segala sumber daya yang tersedia dan siap untuk didaya gunakan secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan kurikulum 2013 yang berlaku di SMPN 2 Krian, tentu menuntut siswa untuk memiliki kemampuan matematis. Kemampuan matematis diperlukan siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya di Kelas VIII SMPN 2 Krian bahwa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan masih terdapat berbagai kesulitan terjadi diantaranya peserta didik harus menghafalkan rumus, kurang paham dengan materi dan berbagai kesulitan lainnya yang dialami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru sbagai subyek pembelajaran dan siswa sebagai obyek pembelajaran sehinga siswa bersikap pasif, mendengarkan dan mencatat pelajaran. Model pembelajaran langsung yang dapat menyebabkan proses pembelajaran matematika yang berlangsung secara membosankan merupakan salah satu indikator rendahnya hasil belajar matematika. Oleh karena itu seseorang guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif, inovatif dan kreatif.

Pemberian makna atau membangun makna atas suatu konsep dapat terjadi pada kegiatan pembelajaran efektif. Model pembelajaran matematika realistik merupakan salah satu alternative pembelajaran yang tepat karena dengan model

pembelajaran ini siswa dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran. Ide utama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran matematika realistik adalah siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali (re invention) konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Prinsip menemukan kembali berarti siswa diberi kesempatan menemukan sendiri konsep matematika dengan menyelesaikan berbagai soal kontekstual yang diberikan pada awal pembelajaran. Berdasarkan soal siswa membangun model dari situasi soal kemudian menyusun model matematika untuk menyelesaikan hingga mendapatkan pengetahuan formal matematika (Gravemeijer, 1994: 100). Selain itu dalam pandangan ini, matematika dipandang sebagai suatu kegiatan manusia. Oleh karena itu pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan realita dan matematika sebagai bagian dari kegiatan manusia.

Dalam pembelajaran ini, guru berfungsi sebagai pembimbing dalam menyeleksi kontribusi-kontribusi yang diberikan siswa melalui pemecahan masalah kontekstual. Dalam memecahkan masalah kontekstual tersebut siswa dengan caranya sendiri mencoba memecahkan sehingga sangat mungkin dilakukan melalui langkah-langkah “informal” sebelum sampai kepada materi matematika yang lebih “formal” (Soedjadi 2001b:2). Dengan demikian pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru tetapi lebih terpusat pada siswa, dengan kata lain pembelajaran berlangsung secara aktif yaitu pengajar dan pelajar sama-sama aktif.

Beberapa penelitian tentang model pembelajaran matematika realistik telah dilakukan, misalnya rerata skor hasil belajar matematika kelompok yang diajar dengan pembelajaran matematika realistik lebih besar dari kelompok yang diajar dengan model konvensional (Supardi, 2008). Ada juga, peningkatan kemampuan berpikir logis untuk kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol (Usdiyana, 2009). Hasil penelitian lain, kemampuan pemecahan

masalah matematika siswa yang belajar dengan model pembelajaran matematika realistik lebih baik secara signifikan daripada siswa yang belajar dengan model konvensional (Muchlis, 2012). Kemudian hasil penelitian yang lainnya yaitu rata-rata nilai *posttest* kemampuan berpikir matematis siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai *posttest* kemampuan berpikir matematis siswa kelas kontrol, dimana kelas eksperimen pembelajarannya dengan pembelajaran matematika realistik dan kelas kontrol pembelajarannya dengan konvensional.

Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah dipaparkan dan hasil-hasil penelitian tentang model realistik dalam pembelajaran matematika yang telah dilakukan, perlu dilakukan penelitian untuk subjek dan materi kajian yang berbeda tentang penerapan pembelajaran matematika realistik. Pemilihan model ini diharapkan dapat mempengaruhi proses belajar siswa sehingga diharapkan konsep Matematika yang diajarkan oleh guru akan mudah dipahami oleh siswa, dan berdampak positif pada hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan hasil belajar matematika peserta didik antara yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model realistik dan model konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti **“Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMPN 2 Krian.”**

B. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan untuk menghindari kajian diluar penelitian, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut :

1. Materi yang digunakan adalah pokok bahasan SPLDV pada kelas VIII semester 1 SMP 2 Krian Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester 1 SMP 2 Krian Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, yaitu :
 - a. kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen diberikan model pembelajaran matematika realistik.

- b. kelas VIII-G sebagai kelas kontrol diberikan model pembelajaran konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

“Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMPN 2 Krian?”

D. Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran matematika realistik terhadap hasil belajar matematika Kelas VIII SMPN 2 Krian.

E. Manfaat

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa dalam memahami pelajaran matematika khususnya pada bab yang akan diajarkan. Siswa dapat mengaitkan pembelajaran matematika di sekolah dengan kehidupan nyata sehingga dapat menjadikan siswa mengalami belajar bermakna.
2. Guru dan siswa dapat lebih aktif, terampil, dalam proses belajarmengajar.
3. Model pembelajaran pembelajaran matematika realistik dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran Matematika.
4. Penelitian ini memberikan pengalaman dalam keterampilan mengajar, memilih model maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Pengalaman tersebut akan menjadikan peneliti lebih memiliki keilmuan untuk mendidik siswanya nanti ketika terjun ke dunia pendidikan.